

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan program dilakukan secara sistematis oleh Disparekrabudpora Kabupaten Gresik dengan mengacu pada potensi kawasan wisata Bandar Grisee sebagai destinasi kreatif berbasis sejarah dan budaya, serta dengan memperhatikan kebutuhan nyata pelaku UMKM setempat. Perencanaan melibatkan identifikasi potensi, analisis kebutuhan, dan penyusunan program secara partisipatif melalui diskusi bersama pelaku UMKM. Untuk mengatasi keterbatasan lokasi dan menjaga kualitas produk, dilakukan proses kurasi dengan fokus pada pelaku UMKM yang menjual produk khas Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara inklusif dan adaptif terhadap kondisi lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Cokro Ekraf Festival dilakukan secara rutin dua kali dalam sebulan, di ruas Jalan H.O.S. Cokroaminoto kawasan Bandar Grisee, dengan melibatkan berbagai stakeholder. Program ini memberikan ruang

pemasaran baru bagi UMKM lokal melalui penyediaan fasilitas fisik dan sistem voucher, serta didukung dengan pelatihan seperti pengawetan makanan dan desain kemasan. Kendala seperti kedisiplinan waktu, parkir sembarangan yang mengganggu lalu lintas, cuaca, dan minimnya promosi diatasi melalui kerja sama dengan OPD teknis dan pihak swasta. Pelaksanaan program menunjukkan keseriusan dinas dalam menjadikan program ini berkelanjutan dan efektif sebagai sarana pemberdayaan UMKM.

3. Tahap Hasil

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM, ditandai dengan peningkatan omzet, perluasan pasar, dan meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha. Pelatihan yang diselenggarakan juga membawa perubahan pada aspek pengemasan dan pengawetan produk. Namun demikian, frekuensi pelatihan dinilai masih terbatas sehingga perlu ditingkatkan agar lebih banyak pelaku UMKM dapat merasakan manfaatnya secara merata. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial melalui peningkatan partisipasi dan kapasitas pelaku UMKM.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi internal pasca-event dan evaluasi menyeluruh di akhir tahun. Evaluasi internal berfungsi untuk mengidentifikasi kendala teknis dan segera menindaklanjutinya, sedangkan evaluasi akhir tahun melibatkan stakeholder dan pelaku UMKM dalam forum bersama. Evaluasi digunakan sebagai landasan perbaikan program dan menjadi

indikator bahwa Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik responsif terhadap masukan dan kebutuhan pelaku usaha.

Secara umum, Program Cokro Ekraf Festival telah berhasil memberdayakan UMKM di kawasan wisata Bandar Grisse Kabupaten Gresik. Hal ini terlihat dari sisi perencanaan yang telah mampu mengidentifikasi potensi kawasan dan pelaku UMKM, menganalisis kebutuhan secara partisipatif, serta merancang program yang relevan dengan kondisi lapangan. Dari sisi pelaksanaan, program telah berjalan secara rutin dengan dukungan sarana prasarana yang memadai serta pelatihan peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha. Dari sisi hasil, program menunjukkan dampak positif dalam hal peningkatan akses pasar, promosi produk, dan partisipasi UMKM, meskipun peningkatan pendapatan belum merata dirasakan oleh seluruh pelaku usaha. Sementara itu, dari sisi evaluasi, program ini telah memenuhi fungsi monitoring dan evaluasi secara berkala, baik secara internal maupun melalui forum tahunan, yang dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disparekrafbudpora Kabupaten Gresik disarankan untuk meningkatkan frekuensi pelaksanaan Program Cokro Ekraf Festival dari dua kali menjadi empat kali dalam sebulan, agar dapat memberikan lebih banyak kesempatan

bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produknya serta menarik lebih banyak pengunjung secara rutin.

2. Pengelolaan lalu lintas di sekitar lokasi festival perlu ditingkatkan, mengingat kawasan Bandar Grisee merupakan jalur yang padat dengan aktivitas kendaraan.
3. Program pelatihan dan penyediaan sarana prasarana pendukung diharapkan terus dikembangkan secara berkelanjutan, agar pelaku UMKM semakin siap dalam meningkatkan daya saing menjalankan usahanya.
4. Disparekrakbudpora Kabupaten Gresik diharapkan dapat memfasilitasi bantuan permodalan bagi pelaku UMKM, baik dalam bentuk akses pinjaman melalui kerja sama dengan lembaga keuangan seperti perbankan, maupun melalui skema hibah dari pemerintah daerah, guna memperkuat kapasitas usaha yang mengikuti festival.